

**PENGARUH PERUBAHAN KURIKULUM 2013
KE KURIKULUM 2006 (KTSP)
TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kepung)**

*Thibatul M, Nur Huda*¹

Abstract

In the country of Indonesia, the government has issued various policies to improve the quality of education. Noted there are several times changes (refinement) curriculum ever applied in Indonesia. The last three curriculum implemented since the regional autonomy policy are Curriculum 2004 (KBK), Curriculum 2006 (KTSP), and Curriculum 2013. The focus of the study is the impact of curriculum change on the ongoing learning process. For the object of research, the authors chose to study SMPN 1 Kepung. Influence / positive impact: provide convenience to the teacher on the aspect of the assessment, 72% of students value of learning rise. The negative effect: the hard work of the teacher working on the app is futile, the student has 2 reporting books in one lesson of year, and the 2013 curriculum books that are piled up about one meter become unused.

Key word: The 2013 Curriculum, Curriculum 2006 (KTSP), Learning

A. Pendahuluan

Negara yang maju di dukung oleh pendidikan warganya yang maju pula. Dengan pendidikan yang baik sebuah negara mampu bangkit dari keterpurukan. Sebagaimana sejarah telah mencatat bahwa Negara Jepang mampu bangkit dari keterpurukan dengan memperbaiki aspek pendidikan setelah kota Hiroshima dan Nagasaki dibom oleh Sekutu. Oleh karena itu, Negara bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan warganya, mengingat warga negara yang berpendidikan merupakan aset dalam membangun Negara dalam menghadapi persaingan global.

Di negara Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikannya. Kebijakan dasar mengenai pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003. Di dalamnya termaktub berbagai aturan dan

¹ Dosen PGMI STAIH Pare Kediri

standar tentang bagaimana sebuah sistem pendidikan dijalankan. Termasuk diantaranya adalah mengenai kurikulum yang merupakan ruh dari keberlangsungan pendidikan.

Seiring perkembangan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, kurikulum pendidikan nasionalpun dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan cita-cita Bangsa Indonesia. Kondisi dan status Indonesia sebagai negara berkembang menuntut pemerintah terus melakukan upaya-upaya pembaruan (inovasi) pendidikan, khususnya dalam bidang kurikulum dan pembelajaran.² Tercatat ada beberapa kali perubahan (penyempurnaan) kurikulum yang pernah diberlakukan di Indonesia. Tiga kurikulum terakhir yang diterapkan sejak kebijakan otonomi daerah adalah Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), dan Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum tersebut bermuara pada upaya agar fungsi dan tujuan pendidikan nasional di negara Indonesia bisa tercapai. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*³

Inti dari fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana tersebut di atas adalah upaya peningkatan kualitas hidup manusia. Baik dalam sisi hubungannya dengan sang Pencipta dalam bentuk keimanan dan ketaqwaan maupun dalam sisi hubungan sosialnya antar sesama manusia.

Membahas tentang kurikulum, Layton (1989) mengemukakan bahwa kurikulum dipengaruhi oleh sistem sosial politik, ekonomi, teknologi, moral, keagamaan dan keindahan. Terkait dengan hal ini, di Indonesia sering kali ada ungkapan “ganti menteri ganti kurikulum”. Ungkapan tersebut muncul disebabkan kebiasaan adanya pergantian pimpinan pemerintahan, terjadi pula perubahan

² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.ke-2, 2012, hal 293.

³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.ke- 2, 2012, hal 22.

sistem sosial-politik, ekonomi, teknologi, moral, keagamaan, atau keindahan yang menyebabkan perlunya penyesuaian atau penyempurnaan kurikulum.⁴

Sebagai contoh pemberlakuan Kurikulum 2013 (K-13) oleh Bapak Muhammad Nuh, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang hanya berlaku seumur jagung. Awalnya, pemberlakuan K-13 tersebut adalah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah dijalankan sejak tahun 2006. Namun belum genap setahun, K-13 yang baru diberlakukan pada awal semester tahun pelajaran 2014/2015 sudah dicabut pada awal semester berikutnya di tahun pelajaran yang sama. Pencabutan K-13 dibarengi dengan pemberlakuan kembali KTSP 2006 oleh Bapak Anies Baswenda selaku Menteri Pendidikan yang baru setelah Ir. Djoko Widodo terpilih sebagai Kepala Pemerintahan Republik Indonesia. Perubahan kurikulum menurut para pakar pendidikan memberikan dampak dan pengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siswanya. Hal tersebut karena kurikulum dan pembelajaran adalah ibarat dua sisi mata uang. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zainal:

*”Kurikulum merupakan segala sesuatu yang ideal, sedangkan pembelajaran merupakan realisasi dari idealisme suatu gagasan. Apa artinya sebuah kurikulum yang sudah dirancang dengan baik, jika tidak ada proses pembelajarannya. Jadi jelas antara kurikulum dan pembelajaran mempunyai hubungan yang sangat erat”.*⁵

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak sebuah perubahan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan. Lebih spesifik lagi, fokus kajiannya adalah dampak perubahan kurikulum pada proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk obyek penelitian, penulis memilih meneliti SMP Negeri 1 Kepung dengan judul penelitian : “Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum 2006 (KTSP) terhadap Proses Pembelajaran (Study Kasus di SMP Negeri 1 Kepung Tahun Pelajaran 2015/2016).

⁴ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah (dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. ke-2, hal 4.

⁵ Zainal Arifin, *op.Cit*, hal 24 .

B. Pembahasan

1. Pengertian dan Dimensi Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”.⁶ ”*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.⁷ Sedangkan secara istilah (terminologi) “Kurikulum” ditafsirkan secara beragam oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan.

Menurut pandangan lama atau tradisional istilah kurikulum (dalam pendidikan) adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah.⁸ Diantara tokoh yang berpendapat senada adalah *Carter V. Good Robert* dan *S. Zais* (1976) yang mengemukakan kurikulum adalah serangkaian mata pelajaran yang harus dikuasai (“... *a racecourse of subject matters to be mastered*).⁹

Sedangkan pengertian kurikulum secara terminologi menurut pandangan baru/modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰ Beberapa tokoh yang berpandangan modern antara lain: *Ronald C. Doll* (1974), *Harold B. Albery* dan *Elsie J. Albery* (1952), *William B. Ragan*(1974), dan *Harold Spears* (1975).

2. Komponen Kurikulum

Ada empat komponen pokok kurikulum, yaitu tujuan, isi/materi, proses, dan evaluasi, sebagaimana penjelasan berikut:

⁶ Zainal Arifin, *Konsep dan Model pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. ke-2, 2012) hlm 2.

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. ke-12, 2011) hlm 16.

⁸ Zainal Arifin, *op.cit.*, hal 3.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. ke-13, 2010) hal 4.

¹⁰ Zainal Arifin, *loc.cit.*, hal 4.

a. Tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum setiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam UU.No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional.¹¹ Tujuan kurikulum menentukan apa yang harus dicapai, apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan, dan merupakan petunjuk hingga manakah tujuan itu telah tercapai.¹² Perumusan tujuan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.

Tujuan pendidikan nasional dirumuskan langsung oleh pemerintah sebagai pedoman bagi pengembangan tujuan-tujuan pendidikan yang lebih khusus. Menurut Hilda Taba ada empat sumber tujuan kurikulum yaitu kebudayaan masyarakat, individu, mata pelajaran, dan disiplin ilmu. Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, baik tujuan umum maupun tujuan khusus, selanjutnya dapat ditetapkan/direncanakan materi pelajaran.

b. Isi/materi kurikulum

Isi/materi kurikulum pada hakekatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, isi kurikulum dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (a) logika, yaitu pengetahuan tentang benar-salah, berdasarkan prosedur keilmuan, (b) etika, yaitu pengetahuan tentang baik buruk, nilai, dan moral, dan (c) estetika yaitu pengetahuan tentang indah-jelek yang ada nilai seni.¹³

Berdasarkan pengelompokan di atas, isi kurikulum dalam pengembangannya harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) mengandung bahan kajian atau topik-topik yang dapat dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran, dan (b) berorientasi pada standar kompetensi lulusan, standar kompetensi mata pelajaran, dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.¹⁴

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. ke-2, 2011) hal 24.

¹² Yatim Riyanto, *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan {KTSP}* (Surabaya: Unesa University Press, 2006) hal 11

¹³ Zainal Arifin, *op.cit.*, hal 88.

¹⁴ *Ibid.*, hal 89.

c. Proses

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik baik di sekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun di luar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri. Dalam konteks inilah, guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar.¹⁵

d. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari suatu pengembangan kurikulum. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik dalam penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun pada pengambilan keputusan pada khususnya.¹⁶ Hasil-hasil dari evaluasi tersebut sangat berguna bagi para pengembang kurikulum dan pemegang kebijaksanaan kurikulum dalam pengembangan sistem pendidikan. Serta berguna bagi para pelaksana pendidikan, terutama para guru dan kepala sekolah.

3. Tinjauan tentang Kurikulum 2013

a. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada tahun 2004, maupun KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.¹⁷ Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan

¹⁵ *Ibid.*, hal 92.

¹⁶ Yatim Riyanto, *op.cit.*, hal 57.

¹⁷ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet. ke-1, 2014) hal 16.

ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Diharapkan dengan adanya kurikulum 2013, peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

b. Rasional pengembangan kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

1) Tantangan internal

Terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.¹⁸

2) Tantangan eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.¹⁹

3) Penyempurnaan pola pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- a) Pola pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b) Pola pembelajaran satu arah (guru-murid) menjadi pembelajaran interaktif.
- c) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring.
- d) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
- e) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
- f) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
- g) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidiscipline*).
- h) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.²⁰

¹⁸ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, hlm 2.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid., hlm 3.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut (Kemdikbud, 2013):

- 1) *Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.*
- 2) *Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.*
- 3) *Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.*
- 4) *Memberi waktu yang leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.*
- 5) *Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.*
- 6) *Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.*
- 7) *Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).²¹*

d. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²²

e. Prinsip pengembangan kurikulum 2013

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013.

²¹ Herry Widyastono, *op.cit.*, hal 131.

²² Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, hlm 4.

f. Landasan pengembangan kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dalam penyusunannya dilandasi beberapa aspek.

1) Aspek filosofis

Filosofis adalah landasan penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berpikir dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Dalam konteks ini landasan filosofis Kurikulum 2013, yaitu:

- Pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat;
- Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.

2) Aspek yuridis

Landasan yang digunakan sebagai payung hukum dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum 2013 antara lain:

- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;²³
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- RPJMN 2010-2014 Sektor Pendidikan yang berisi tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum;
- Inpres No. 1 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional; Penyempurnaan Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Aktif berdasarkan Nilai-nilai Budaya Bangsa untuk Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa;
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

3) Aspek konseptual

Aspek kontekstual adalah suatu landasan yang didasarkan pada ide atau gagasan yang diabstraksikan dari peristiwa konkret. Landasan konseptual dalam penyusunan Kurikulum 2013 antara lain:

²³ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. ke-2, 2015) hal 135.

- Prinsip Relevansi;
- Model Kurikulum Berbasis Kompetensi;
- Kurikulum lebih dari sekadar dokumen;
- Proses pembelajaran, yang meliputi: aktivitas belajar, output, dan outcome belajar;
- Penilaian, kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dan penjenjangan penilaian.²⁴

g. Elemen perubahan kurikulum

Dalam kurikulum 2013 terdapat elemen-elemen perubahan, antara lain:

1) Kompetensi lulusan

Mengenai kompetensi lulusan, baik tingkat SD, SMP, SMA, maupun SMK ditekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

2) Kedudukan mata pelajaran

Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, mulai dari SD, SMP, SMA, maupun SMK.

3) Pendekatan isi

Untuk tingkat SD, kompetensi dikembangkan melalui tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Untuk SMP dan SMA dikembangkan melalui pendekatan mata pelajaran. Sementara SMK melalui pendekatan vokal atau keahlian.

4) Struktur kurikulum

- a) Struktur kurikulum tingkat SD, meliputi: holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya); jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi 6; dan jumlah jam bertambah 4 jam pelajaran per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- b) Struktur kurikulum tingkat SMP, meliputi: TIK menjadi media semua mata pelajaran; pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler; jumlah mata pelajaran dari 12 menjadi 10; jumlah jam

²⁴ M. Fadlillah, *op.cit.*, hal 135.

bertambah 6 jam pelajaran per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

- c) Struktur kurikulum tingkat SMA, meliputi: perubahan sistem (ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan); terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa; jumlah pelajaran bertambah 1 jam pelajaran per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
 - d) Struktur kurikulum tingkat SMK, meliputi: penambahan jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan (6 program keahlian, 40 bidang keahlian, 121 kompetensi keahlian); pengurangan adaptif dan formatif, penambahan produktif; produktif disesuaikan dengan tren perkembangan di industri.²⁵
- 5) Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA, dan SMK) standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi,elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.²⁶ Belajar dilakukan di ruang kelas, lingkungan sekolah dan masyarakat. Seorang pendidik (guru) bertugas sebagai teladan yang baik bagi semua peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, di samping sebagai fasilitator. Materi pembelajaran untuk tingkat SD disampaikan melalui tematik dan terpadu. Untuk tingkat SMP, materi IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu. Untuk SMA ada mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Kemudian untuk tingkat SMK ditekankan pada kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri.

²⁵*Ibid.*, hal 32.

²⁶*Ibid.*

6) Penilaian hasil belajar

Kriteria penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a) Penilaian berbasis kompetensi.
- b) Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur hanya berdasarkan hasil), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi, sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
- c) Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).
- d) Penilaian tidak hanya level Kompetensi Dasar (KD), tetapi juga Kompetensi Inti (KI), dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL).
- e) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.²⁷

7) Ekstrakurikuler

Pada kurikulum 2013 Pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah.

4. Tinjauan tentang Kurikulum 2006 (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lahir dari semangat otonomi daerah yang merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

a. Pengertian kurikulum 2006 (KTSP)

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

KTSP sebagai kurikulum operasional mempunyai makna sebagai berikut:

- a) Dalam pengembangannya KTSP tidak akan lepas dari ketetapan-ketetapan yang telah disusun pemerintah secara nasional, kewenangan daerah hanya sebatas pada pengembangan operasionalnya saja.

²⁷ *Ibid.*, hal 33

b) Sebagai kurikulum operasional, pengembang KTSP, dituntut dan harus memperhatikan ciri khas kedaerahan.

b. Karakteristik kurikulum 2006

Menurut Sanjaya (2009:130-131) ada empat karakteristik KTSP, yaitu:

- a) *Di lihat dari desainnya, KTSP adalah kurikulum berorientasi pada disiplin ilmu. Hal ini bisa dilihat dari struktur KTSP yang memuat sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Apalagi, kriteria keberhasilan KTSP lebih banyak diukur dari penguasaan materi pelajaran melalui ujian sekolah dan ujian nasional.*
- b) *KTSP adalah kurikulum berorientasi pada pengembangan individu. KTSP didukung dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Di samping itu, dalam KTSP terdapat komponen pengembangan diri yang menekankan pada aspek pengembangan bakat dan minat siswa.*
- c) *KTSP adalah kurikulum yang mengakses kepentingan daerah yang sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.*

KTSP adalah kurikulum adalah kurikulum teknologis. Hal ini dapat dilihat dari adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijabarkan pada indikator hasil belajar, yaitu sejumlah perilaku sebagai tolok ukur penilaian.²⁸

5. Alasan Pemerintah memberlakukan kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan pendekatan *scientific/* pendekatan berbasis proses keilmuan yaitu merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: a. mengamati; b. menanya; c. Mengumpulkan informasi/ mencoba; d. menalar/ mengasosiasi; dan e. mengomunikasikan.²⁹ Kurikulum ini dirumuskan sejak tahun 2011, kemudian pada 2012 Kemendikbud mulai menguji cobakan kurikulum yang dipersiapkan menggantikan KTSP ini. Pada tahun pelajaran 2013/2014, ada 6.221 sekolah menjadi proyek percontohan penerapan kurikulum

²⁸ Hanun Asrofah, Anas Amin Alamsyah, *op. cit.*, hal 215.

²⁹ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm 3.

2013. Menurut Muhammad Nuh, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (waktu itu) hasil sensus penerapan kurikulum 2013 di 6.000-an sekolah percontohan semua hasilnya positif, baik dari sisi guru maupun siswa. Karena sangat positif itulah, pada tahun pelajaran 2014/2015, K-13 diberlakukan secara nasional berdasarkan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Beliau menilai kurikulum 2013 kaya akan pendidikan sikap dan budi pekerti. Dan untuk kepentingan pemberlakuan Kurikulum 2013 secara nasional ini, pada bulan Juli 2014 pemerintah melalui Kemendikbud menerbitkan beberapa Permendikbud guna melengkapi peraturan yang sudah ada, diantaranya tentang:³⁰

1. Kurikulum SD
2. Kurikulum SMP
3. Kurikulum SMA
4. Kurikulum SMK
5. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
6. Kegiatan Ekstrakurikuler
7. Kepramukaan
8. Peminatan

6. Alasan Pemerintah mengembalikan kurikulum 2013 ke kurikulum 2006

Kebijakan/keputusan pemerintah, dalam hal ini Mendikbud (Anies Baswenda) menghentikan kurikulum 2013 dan kembali ke kurikulum 2006 diambil berdasarkan fakta bahwa sebagian besar sekolah belum siap melaksanakannya karena beberapa hal antara lain adalah sebagai berikut:

1. Masalah kesiapan buku.
2. Sistem penilaian.
3. Penataran guru.
4. Pendampingan guru.
5. Pelatihan Kepala Sekolah.³¹

Sedangkan menurut mantan Mendikbud (Muhammad Nuh) kurikulum 2013 memang belum sempurna, dan ada dua permasalahan dalam pelaksanaannya

³⁰ <https://akhmadsudrajad.wordpress.com/2013/06/21/download-permendikbud-tentang-kurikulum-2013/>

³¹ Sumber: cardiacku.blogspot.co.id/2014/12/kemendikbud-menghentikan-kurikulum-2013-kembali-ke-KTSP-2006.html

di lapangan. "Saya melihatnya sistem logistik, jadi kendala teknis. Dan kedua, sistem evaluasi guru." Beliau menjelaskan lagi "Kurikulum 2013 mengajak guru berubah karena mereka sudah terbiasa di zona nyaman. Ada guru yang resisten, tetapi jangan lupa, ada juga guru yang sangat senang mendapat pelatihan."³²

Menurut Mendikbud (Anies Baswedan), kurikulum pendidikan nasional memang harus terus-menerus dikaji sesuai dengan waktu dan konteks pendidikan di Indonesia untuk mendapat hasil terbaik bagi peserta didik. Dan ini adalah bagian dari alasan yang menyebabkan Kurikulum 2013 diganti KTSP. "Sekolah-sekolah yang baru melaksanakan Kurikulum 2013 selama 1 semester tidak akan menerapkan Kurikulum 2013 lagi. "Saya memutuskan untuk menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menetapkan satu semester yaitu sejak tahun pelajaran 2014/2015," kata beliau dalam pernyataan resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang dikutip dari detik.com.³³ Pada tanggal 5 Desember 2014 Anies Baswenda Mendikbud telah mengeluarkan *Surat Edaran Nomor:179342/MPK/KR/2014 Perihal Pelaksanaan Kurikulum 2013* yang ditujukan kepada Kepala Sekolah di seluruh Indonesia.³⁴

Kebijakan/Keputusan pemerintah (Mendikbud, Anies Baswenda) dalam menghentikan kurikulum 2013 dan mengembalikan pada kurikulum 2006 berdasarkan pada:

- 1) Surat Edaran Anies Baswedan, Mendikbud pada tanggal 5 Desember 2014, yaitu *Surat Edaran Nomor: 179342/MPK/KR/2014 Perihal Pelaksanaan Kurikulum 2013* yang ditujukan kepada Kepala Sekolah di seluruh Indonesia.³⁵
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang *Ekuivalensi Kegiatan Pembelajaran/ Pembimbingan bagi guru yang bertugas pada SMP/ SMA/ SMK yang melaksanakan*

³² Sumber: www.republika.co.id/berita/kemendikbud/berita-kemendikbud/14/12/08ng9bi6-seputar-keputusan-mendikbud-tentang-penghentian-kurikulum-2013

³³ Sumber: cardiacku.blogspot.co.id/2014/12/kemendikbud-menghentikan-kurikulum-2013-kembali-ke-ktsp-2006.html

³⁴ Sumber: cardiacku.blogspot.co.id/2014/12/kemendikbud-menghentikan-kurikulum-2013-kembali-ke-KTSP-2006.html

³⁵ *Ibid.*

*Kurikulum 2013 pada Semester Pertama menjadi Kurikulum tahun 2006 Pada Semester Kedua tahun pelajaran 2014/ 2015 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 13 Februari 2015 dan diundangkan pada 18 Februari 2015.*³⁶

3)

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.³⁷ Di samping itu ada 3 aliran yang mendefinisikan pembelajaran secara berbeda, yaitu:

- a. Aliran behavioristik**, menurut aliran ini pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.
- b. Aliran kognitif**, aliran ini sebagaimana dikutip Darsono (2000: 24) mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.
- c. Aliran humanistik**, seperti yang diungkapkan oleh Sugandi (2004: 9) aliran ini mendiskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.³⁸

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Ada beberapa hal yang menjadi ciri-ciri pembelajaran, sebagaimana pendapat Darsono (2000: 2005) yang tertuang dalam buku Hamdani sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncana secara sistematis.*

³⁶Sumber: gk.kemdikbud.go.id/files/permen-no-4-tahun-2015-tentang-ekuivalensi-kegiatan-guru-perubahan-kurikulum.pdf

³⁷ Ali Mustofa, dan Hanun Asrohah, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: Kopertais IV Press, cet. ke-4, 2014) hal 7.

³⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hal 23.

- b. *Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.*
- c. *Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.*
- d. *Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.*
- e. *Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.*
- f. *Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran , baik secara fisik maupun psikologi.*
- g. *Pembelajaran menekankan keaktifan siswa.*
- h. *Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.*³⁹

Dengan demikian kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

3. Peran Utama Guru dalam Belajar dan Pembelajaran

Dalam proses belajar dan pembelajaran, peran guru sangatlah signifikan. Peran tersebut meliputi: merencanakan, menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran bagi siswa sebagaimana uraian berikut:

- a. Merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran

Rencana kegiatan belajar dan pembelajaran guru secara administratif dituangkan ke dalam RPP (Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran). Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan⁴⁰

- b. Menyiapkan kegiatan belajar dan pembelajaran

Setelah rencana kegiatan disusun, tugas guru selanjutnya adalah menyiapkan berbagai keperluan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.⁴¹ Keperluan-keperluan tersebut antara lain

³⁹ *Ibid.*, hal 47.

⁴⁰ *Ibid.*, hal 14.

⁴¹ *Ibid.*

adalah administrasi, bahan ajar, peralatan, dan sarana non-fisik seperti kesiapan psikologis dan intelektual guru dalam menyajikan materi pelajaran serta mengevaluasi hasil belajar siswa.

c. Menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran

Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, pertanyaan yang harus diajukan oleh guru kepada dirinya sendiri adalah bukan hanya apa materi yang harus dipelajari oleh siswa, tetapi juga bagaimana cara yang terbaik siswa mempelajari materi tersebut, karenanya guru diharapkan kehadirannya dalam kelas. Dalam hal ini Supriyoko (hal 18-19) berpendapat sangat tepat jika prinsip jika prinsip kepemimpinan yang ditekankan Ki Hajar Dewantara, Pelopor Pendidikan Nasional Indonesia, diterapkan oleh guru dalam mengelola kelasnya. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Tutwuri Handayani, memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berupaya memahami materi yang diajarkan.*
- 2) *Ing Madyo Mangun Karso, menjadi mitra atau teman diskusi bagi siswa untuk memperkaya.*
- 3) *Ing Ngarso Sung Tulodo, memberikan bimbingan dan arah kepada siswa ketika menghadapi kesulitan belajar.*⁴²

Dengan berpegang pada prinsip ini, maka suasana belajar dan pembelajaran akan kondusif bagi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita siswa serta kurikulum.

d. Mengevaluasi hasil belajar dan pembelajaran

Evaluasi dalam hal ini meliputi evaluasi terhadap proses belajar dan pembelajaran serta evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh siswa. Jika hasil evaluasi menunjukkan adanya masalah, maka tindak lanjut bersifat solusi. Sebaliknya, jika hasil evaluasi mengindikasikan adanya keberhasilan, maka tindak lanjut dapat berupa pengayaan dan pengembangan.⁴³

⁴² *Ibid.*, hal 15.

⁴³ *Ibid.*

C. Hubungan Kurikulum Dengan Pembelajaran

Istilah “kurikulum” dan “pembelajaran” secara bersama-sama digunakan oleh sekolah untuk mengembangkan program pendidikan, akan tetapi kedua istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda, baik secara konseptual maupun praktiknya.

*“Kurikulum merupakan pengalaman belajar yang terorganisasi dalam bentuk tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah, sedangkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar terjadi tindakan belajar sehingga memperoleh pengalaman belajar. Kurikulum merupakan program pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik”.*⁴⁴

Selain itu, silabus setiap mata pelajaran yang ada pada kurikulum, komponennya memiliki kesamaan dengan komponen pembelajaran. Kurikulum merupakan program, yang kemudian diimplementasikan dengan pembelajaran. Kurikulum merupakan teori/konsep yang dipraktikkan/diterapkan dengan pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran mempunyai posisi yang sama dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Apa yang terlihat dan dilakukan dalam pembelajaran, itulah sesungguhnya kurikulum nyata (*real curriculum*).

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan pembahasan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Landasan/alasan pemerintah dalam memberlakukan Kurikulum 2013

antara lain:

- a. Dalam menghadapi tantangan internal yang berupa pertumbuhan penduduk dan tantangan eksternal seperti arus globalisasi dan kemajuan teknologi-informasi, dan perkembangan pendidikan di tingkat

⁴⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. ke-2, 2012) hal 24.

internasional, maka diperlukan kurikulum yang dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik. Kurikulum 2013, dengan pendekatan berbasis proses keilmuan (*scientific*) peserta didik dilatih dalam melakukan proses mengamati, menanya, dan menalar dalam memecahkan masalah (berpikir tingkat tinggi).

b. Hasil sensus penerapan kurikulum 2013 (kurikulum dengan pendekatan *scientific*) di 6.000-an sekolah percontohan semua hasilnya positif, baik dari sisi guru maupun siswa.

c. Kurikulum 2013 kaya akan pendidikan sikap dan budi pekerti.

2. Landasan/alasan pemerintah memberlakukan kembali Kurikulum 2006 (KTSP) menggantikan Kurikulum 2013 antara lain:

a. Berdasarkan fakta bahwa sebagian besar sekolah belum siap melaksanakan kurikulum 2013.

b. Pemberlakuan kurikulum 2013 secara nasional perlu dikaji lagi sesuai dengan waktu dan konteks pendidikan di Indonesia untuk mendapatkan hasil terbaik bagi peserta didik.

c. Kurikulum 2013 selanjutnya diperbaiki dan dikembangkan melalui sekolah-sekolah yang sejak Juli 2013 telah menerapkannya.

3. Pengaruh perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum 2006 terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kepung, antara lain:

a. Pengaruh/dampak positifnya: memberikan kemudahan kepada guru pada aspek penilaian, 72% siswa nilai raportnya naik.

b. Pengaruh/dampak negatifnya: kerja keras guru mengerjakan aplikasi menjadi sia-sia, siswa memiliki buku pelaporan 2 macam dalam satu tahun pelajaran, dan buku-buku kurikulum 2013 yang tertumpuk kira-kira satu meter menjadi tak terpakai.

Daftar Pustaka

- Al Qur'an dan Terjemahnya*.1971. Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif Medinah Munawwarah.
- Anwar, Ali. 2009. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan*. Kediri: IAIT Press.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrofah, Hanun dan Anas Amin Alamsyah. 2012. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Fadhillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gintings, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* . Bandung: Humaniora.
- Hamalik,Oemar.2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustofa, Ali dan Hanun Asrohah. 2014. *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Riyanto, Yatim . 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salinan lampiran Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*. Bandung: Alfabeta.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumber:<https://akhmadsudrajad.wordpress.com/2013/06/21/download-permendikbud-tentang-kurikulum-2013/>

Sumber:cardiacku.blogspot.co.id/2014/12/kemendikbud-menghentikan-kurikulum-2013-kembali-ke-KTSP-2006.html

Sumber:www.republika.co.id/berita/kemendikbud/berita-kemendikbud/14/12/08ng9bi6-seputar-keputusan-mendikbud-tentang-penghentian-kurikulum-2013

Sumber:gtk.kemdikbud.go.id/files/permen-no-4-tahun-2015-tentang-ekuivalensi-kegiatan-guru-perubahan-kurikulum.pdf

Syaodih, Nana Sukmadinata. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah (dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Bumi Aksara